

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA BALITA USIA 36-48 BULAN DI PMB RATNA MANURUNG LAU DENDANG

Eva Hotmaria Simanjuntak

Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia
evasimanjuntak92@gmail.com

ABSTRAK

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan usia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada balita usia 36-48 bulan di PMB Ratna Manurung Lau Dendang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 36-48 bulan di PMB Ratna Manurung Lau Dendang yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*, dengan jumlah sampel yaitu 56 orang. Pengumpulan data dengan data primer dan dianalisis dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada balita usia 36-48 bulan di PMB Ratna Manurung Lau Dendang dengan nilai $p < 0,005$. Disarankan kepada ibu harus memperhatikan tahapan perkembangan yang dilalui oleh balita sesuai usianya, sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan penting dalam melakukan stimulasi agar perkembangannya optimal dengan membaca buku anak, luangkan waktu bermain, membaca buku cerita dan mengajak anak berbicara.

Kata kunci : Pengetahuan, stimulasi bicara dan Bahasa

ABSTRACT

Proper stimulation will stimulate the toddler's brain so that the development of movement, speech and language skills, socialization and independence in toddlers takes place optimally according to the child's age. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and speech and language stimulation in toddlers aged 36-48 months at PMB Ratna Manurung Lau Dendang. The type of research used in this research is quantitative research with a correlative descriptive design using a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had toddlers aged 36-48 months at PMB Ratna Manurung Lau Dendang, totaling 56 people. The sampling technique in this research was total sampling, with a total sample of 56 people. Data were collected using primary data and analyzed using the Wilcoxon test with a confidence level of 95%. The research results showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and speech and language stimulation in toddlers aged 36-48 months at PMB Ratna Manurung Lau Dendang with a p value < 0.005 . It is recommended that mothers pay attention to the developmental stages that toddlers go through according to their age, so that they can further increase important knowledge in stimulating optimal development by reading children's books, spending time playing, reading story books and inviting children to talk.

Keyword : *Mother's knowledge, stimulation of speech and language.*

1. PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, tahun-tahun pertama kehidupan terutama periode sejak janin sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam perkembangan anak ada empat aspek yang dinilai, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan usia anak (Zamili, 2018).

Berbicara dan bahasa merupakan kemampuan anak untuk merespon terhadap suara yang didengar, menyampaikan keinginannya, mengikuti perintah yang diberikan dan juga sebagai indikator yang sangat penting dalam kehidupan agar dapat berkomunikasi serta membangun sosialisasi dimana si anak berada. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Imelda, 2017).

Diseluruh dunia setiap tahunnya terdapat puluhan juta bayi mengalami tahap tumbuh kembang dari bayi menuju dewasa dan hampir 10 juta anak-anak meninggal sebelum usia 5 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak mencapai potensi perkembangan secara optimal. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16 % dan di Indonesia sekitar 13-18 % (Husnah, 2015).

Hasil riset tentang perkembangan bahasa anak di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 17-20% anak menderita masalah perkembangan bahasa, emosi dan perilaku. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2015, di Indonesia terdapat 19.971.366 dimana

sebanyak 27% balita terdapat gangguan pertumbuhan, sekitar 4-5% balita mengalami gangguan bicara dan bahasa (Sulasmu, 2015).

Prevalensi dari keterlambatan bicara dan berbahasa telah dilaporkan dalam rentang yang luas. Sebuah tinjauan terkini dari Cochrane menyimpulkan data prevalensi pada keterlambatan bicara, keterlambatan berbahasa, dan keterlambatan kombinasi pada anak-anak usia prasekolah dan sekolah. Untuk anak-anak usia prasekolah, 2 sampai 4,5 tahun, studi yang menilai kombinasi keterlambatan bicara dan berbahasa melaporkan angka prevalensi berkisar antara 5% sampai 8%, dan studi dari keterlambatan berbahasa dari 2,3% sampai 19%. Keterlambatan bicara dan berbahasa pada anak-anak prasekolah telah menunjukkan berbagai tingkat, dari 0% sampai 100%, dengan kebanyakan antara 40% sampai 60% (Sari, 2015).

Prevalensi keterlambatan perkembangan berbahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas. Data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM, dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa (Sari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyrofi Yudia Purba, dkk (2018), yang berjudul tentang "Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparagama Malang" menunjukkan bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia toddler (25 orang) sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai (83,33%) dan hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia toddler (29 orang) sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua juga dikategorikan sesuai tahapan perkembangan yang seharusnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap

perkembangan bahasa anak usiatoddler ($0.002 < 0.05$) (Putra, 2018).

Stimulasi dari ibu harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Maka dari itu pengetahuan dan keterampilan tentang stimulasi harus dipelajari dan dipahami dengan benar oleh ibu. Perilaku orang tua terutama ibu dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*practice*) tentang stimulasi menjadi salah satu faktor penting karena ibu akan dapat lebih memahami cara mengasuh dan mendidik anak yang baik dan benar. Semakin dini stimulasi itu dilakukan, semakin besar manfaatnya. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak dalam kandungan karena stimulasi sangat dibutuhkan hingga usia 3 tahun untuk memaksimalkan perkembangan otak anak (Hasanah, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti bahwa terdapat 56 balita usia 36-48 bulan yang melakukan kunjungan di PMB Ratna Manurung, dan sebanyak 10% dari antaranya mengalami gangguan bahasa seperti terlambat berbicara dan belum bisa merangkai satu kalimat sederhana, anak mengucapkan kata-kata yang tidak jelas dan tepat serta kecenderungan anak hanya memberikan respon non verbal terhadap stimulus. Hasil wawancara diperoleh bahwa ibu tidak mengetahui stimulasi bahasa dan bicara perlu dilakukan dirumah terhadap anaknya bukan hanya di peroleh anak dari lingkungan nya saja, ibu belum pernah membaca atau mencari informasi mengenai stimulasi perkembangan anak, dan mereka cenderung membiarkan perkembangan bahasa anak berjalan apa adanya tanpa perlu dilakukan stimulasi secara rutin. Pentingnya perhatian orangtua khususnya ibu pada setiap tahapan berbicara dan melakukan stimulasi bicara dan bahasa dengan mengajari serta melatih anak dalam berbicara dalam tahapan perkembangannya. Dengan diketahuinya fakta-fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa balita usia 36-48 bulan di PMB Ratna Manurung Lau Dendang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dimana rancangan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada balita usia 36-48 bulan di PMB Ratna Manurung Lau Dendang.

3. HASIL

Analisis Univariat

1. Data Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden pada Balita

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	36 bulan	39	69,6
2	42 bulan	-	-
3	48 bulan	17	30,4
Total		56	100

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	33	58,9
2	Laki-laki	23	41,1
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden berdasarkan umur menunjukkan balita umur 36 bulan sebanyak 39 responden (69,6%), balita umur 48 bulan sebanyak 17 responden (30,4%). Pada jenis kelamin responden diketahui balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (58,9%), dan balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (41,1%).

Tabel 4.2 Distribusi Responden pada Ibu Balita

No	Umur Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
----	----------	-----------	----------------

1	< 20 tahun	-	-
2	20-35 tahun	41	82,1
3	> 35 tahun	15	17,9
Total		56	100
No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Bekerja	35	62,5
2	Tidak bekerja	21	37,5
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden berdasarkan umur ibu menunjukkan ibu balita 20-35 tahun sebanyak 41 responden (82,1%), dan ibu balita berumur >35 tahun sebanyak 15 responden (17,9%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa terdapat 35 ibu yang bekerja (62,5%) dan terdapat 21 ibu tidak bekerja (37,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita di PMB Ratna Manurung

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	41	73,2
2	Kurang	15	26,8
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi tersebut diketahui bahwa ibu berpengetahuan baik sebanyak 41 orang (73,2%) dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (26,8%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Stimulasi Bicara dan Bahasa di PMB Ratna Manurung

No	Stimulasi Bahasa dan Bicara	Frekuensi	Presentase (%)
1	Stimulasi Baik	41	73,2
2	Stimulasi Kurang	15	26,8
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi tersebut diketahui bahwa terdapat 41 orang (73,2) balita yang mendapatkan stimulasi bicara dan bahasa dengan baik, dan terdapat 15 orang (26,8%) balita dengan stimulasi bicara dan bahasa yang kurang.

Analisis bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa Pada Balita Usia 36-48 Bulan Di PMB Ratna Manurung Lau Dendang

No	Pengetahuan Ibu	Stimulasi Bicara dan Bahasa				P value	
		Baik		Kurang			Total
		f	%	F	%	f	%
1	Baik	41	73,2	0	0	4	100
						1	

2	Kurang	0	0	1	26,8	1	100
				5	5	5	
Jumlah		41	73,2	6	26,8	5	100
				8	6		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat ibu dengan pengetahuan baik dengan stimulasi bicara dan bahasa yang baik sebanyak 41 orang (73,2%), dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan stimulasi bicara dan bahasa yang kurang sebanyak 15 orang (26,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,002$ yang berarti p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada balita usia 36-48 bulan di PMB Ratna Manurung Lau Dendang.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa Pada Balita Usia 36-59 Bulan Di PMB Ratna Manurung Lau Dendang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat ibu dengan pengetahuan baik dengan stimulasi bicara dan bahasa yang baik sebanyak 41 orang (73,2%), dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan stimulasi bicara dan bahasa yang kurang sebanyak 15 orang (26,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,002$ yang berarti p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada balita usia 36-48 bulan di PMB Ratna Manurung Lau Dendang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2016).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan rumah tangga masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2017) yang menyebutkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Yayasan Bhakti Siwi Desa Soran. Literatur lain juga menyatakan bahwa stimulasi suara atau verbal ternyata sangat manjur bagi perkembangan kecerdasan, terutama dalam bidang kecerdasan linguistik atau bahasa, karena dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas vokal secara tajam. Bila orang tua menanggapi celotehan anak secara responsif verbal, anak akan merespon kembali melalui vokalisasi yang lebih berkualitas dan semakin sering dipraktikkan. Pembelajaran seperti ini akan berpengaruh pada kefasihan anak dalam praktik kemampuan berbicara atau berbahasa (Setyaningsih, 2017).

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya dan kesempatan untuk berinteraksi diluar lingkungan tersebut. Interaksi awal dengan bayi bisa menjadi awal untuk mendorong anak-anak untuk berpartisipasi di dalam percakapan dan nantinya menjadi komunikasi yang kompleks. Satu dari prinsip dasar mengenai pendidikan anak usia dini adalah perencanaan dan penerapan lingkungan pembelajaran untuk anak-anak yang memperluas perkembangan

mereka. Pengetahuan orang tua yang baik tentang manfaat bermain bagi anak dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya (Semet *et al*, 2016).

Pengetahuan yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah : Umur, dimana jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Dilihat dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas rentang usia ibu 20-35 tahun sebanyak 42 (82,1%), artinya ada kemungkinan ibu yang memiliki pengalaman baik dan pola pikir baik, serta didukung pendidikan yang baik maka cenderung telah mendapatkan informasi baik terkait proses tumbuh dan kembang baita. Sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang ibu dengan pengalaman yang cukup baik serta pengetahuan maka mendukung untuk melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya.

Menurut peneliti bahwa stimulasi yang diberikan pada anak, bukanlah hal dapat menyita waktu terlalu banyak. Karena stimulasi dapat dilakukan atau diberikan kapan saja, akan tetapi sebaiknya waktu kita untuk anak lebih banyak agar kita tahu sudah sejauh mana stimulasi yang kita berikan berhasil atau mendapat hasil yang baik. Stimulasi juga tidak memerlukan biaya yang mahal terutama pada stimulasi bicara dan bahasa, karena dengan mengajak anak sering bercerita akan membantunya untuk memiliki kosakata yang lebih banyak dan mengerti makna kata atau kalimat, tidak hanya itu, dengan mengajak anak bernyanyi, membaca dan melihat siaran juga akan membantu si anak dalam memperoleh bahasa dan dapat merangsang anak untuk berbicara menyampaikan perasaannya. Semakin baik pengetahuan seorang ibu maka akan semakin baik pula stimulasi bicara dan bahasa yang diberikan

pada anak. Bicara dan bahasa merupakan hal yang sangat pokok dalam kehidupan, karena dengan berbicara kita dapat tahu dan mengerti tentang keinginan dan keadaan sekitar. Jadi, pengetahuan sangatlah berhubungan dengan stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 41 orang (73,2%) dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (26,8%).
2. Terdapat 41 orang (73,2%) balita yang mendapatkan stimulasi bicara dan bahasa dengan baik, dan terdapat 15 orang (26,8%) balita dengan stimulasi bicara dan bahasa yang kurang.
3. Terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada balita usia 36-48 bulan di PMB Ratna Manurung Lau Dendang dengan nilai $p = 0,002$.

SARAN

- a) **Bagi Ibu**
Bagi ibu harus memperhatikan tahapan perkembangan yang dilalui oleh balita sesuai usianya, sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan penting dalam melakukan stimulasi agar perkembangannya optimal dengan membaca buku anak, luangkan waktu bermain, membaca buku cerita dan mengajak anak berbicara.
- b) **Bagi Petugas Kesehatan di PMB Ratna Manurung**
Bagi petugas kesehatan yang berada di PMB Ratna Manurung dapat mengedukasi orangtua untuk mengetahui tahapan perkembangan anak serta stimulasi perkembangan sesuai usia anak.
- c) **Bagi Institusi Pendidikan**
Bagi institusi pendidikan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dalam memperkaya pengetahuan

sehingga dapat diaplikasikan dalam dunia kerja melalui pemberian pemahaman tentang pentingnya stimulasi perkembangan pada balita.

- d) **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita dan menambah jumlah sampel yang lebih banyak, pada wilayah yang lebih luas.

6. REFERENSI

- Ahmad A, Fitriani D. 2016. Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay). *J Ilm Mhs Pendidik Anak Usia Dini*. 1(1).
- Arifin M. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. IV. Ina, editor. Jogjakarta: Maxima.
- Baiturrahim JA, Kharisma M, Efni N, Kharisma M, Efni N. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok. 6(1):26-39.
- Beverly O. 2015. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. In: *Language Development in Early Childhood: Third Edition* PEARSON. III. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. IX. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanum M. 2017. Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan imunisasi Dasar Pada Balita. II. Kristiyanasari Weini, editor. Yogyakarta: Medical Book.
- Hasnida. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. II. Team L, editor. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media; 2015.
- Husnah H. Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan Dan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Balita Di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2015;15(2):66-71.
- Iman M. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. IV. Razia SB, editor. Bandung:

- Citapustaka Media Perintis.
- Imelda. 2017. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh. *Idea Nurs J.* 8(3).
- Jovita FM. 2015. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini. II. Arief A, editor. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Julia T van M. 2017. Anakku Gifted Terlambat Bicara_Masalah & Intervensi Bahasa pada Anak Gifted Plus SLI. II. Group P, editor. Jakarta: Kencana.
- Kemenkes RI. 2016. Pedoman pelaksanaan SDIDTK. Jakarta.
- Masganti. 2017. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. I. Cimanggis, Depok: Kencana.
- Meity IH. 2015. Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional. II. Team L redaksi, editor. Jakarta Timur: Luxima.
- Okina F. The Secret of Enlightening Parenting. I. Redaksi T, editor. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta; 2017.
- Putra AY, Yudiernawati A, Maemunah N. Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang. *Nurs News J Ilm Mhs Keperawatan.* 2018;3(1).
- Risaldy S. 2015. Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini. II. Team L, editor. Jakarta Timur: Luxima.
- Rita I. 2017. Perilaku Anak Prasekolah. I. IKAPI, editor. Jakarta: PT. ALEX Media Komputindo.
- Rizki DC. 2015. Teori Konsep Tumbuh Kembang Bayi Toddler Anak dan Usia Remaja. I. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari SNL, Memy YD, Ghanie A. 2015. Angka Kejadian Delayed Speech Disertai Gangguan Pendengaran pada Anak yang Menjalani Pemeriksaan Pendengaran di Bagian Neurootologi IKHTHT-KL RSUP Dr. Moh. Hoesin. *J Kedokt Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij.* 2(1):121-7.
- Setyaningsih R, Anggasari N. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Yayasan Bhakti Siwi Desa Soran Kabupaten Klaten. *J Ilmu Kesehat Kosala;* 5(2).
- Shantika E. 2017. Golden Age Parenting_Memaksimalkan Potensi Anak di Usia Emas. I. Erlinadani, editor. Bangunharjo, Sewon, Bantul: PSIKOLOGI KORNER.
- Sulasmini I, Afiyanti D, 2015. Iqomah MKB. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal.* 5(2):53-60.
- Tim OP. 2015. Serunya Dunia Anak Usia Dini. I. Gita AR, editor. Ciganjur Jagakarsa: PandaMedia.
- Taufik J. Guide to Healthy Child Development. I. Ria D, editor. Bogor Utara: Onbloss Creative Mandiri; 2017.
- Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016. 11-18 p.